

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS RISET PADA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA IAIN CURUP

**Emmi Kholilah Harahap, Rini Puspita Sari**

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*

[emmiharahap57@gmail.com](mailto:emmiharahap57@gmail.com),

[rinipuspitasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:rinipuspitasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

### Abstrak

Peneliti ini menggunakan teknik deskriptif-kualitatif dalam penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, karena bersifat nonhipotetis dan tidak menyertakan penggunaan rumus statistik untuk menggambarkan hasilnya. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Program Studi Pascasarjana IAIN Curup BKPI, dosen yang terafiliasi dengan Program Studi Pascasarjana IAIN Curup BKPI, dan mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Pascasarjana IAIN Curup BKPI. Selain itu, dokumen yang relevan dan peristiwa penting yang berkaitan dengan topik penelitian juga dipertimbangkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Studi IAIN Curup BKPI menawarkan 50 SKS dengan fokus pada Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Mendistribusikan jadwal perkuliahan kepada dosen yang memenuhi persyaratan, yang kemudian menyusun Rencana Pembelajaran untuk pelaksanaannya. Analisis penelitian mengungkapkan bahwa beberapa rencana pembelajaran menggabungkan kegiatan berbasis penelitian, menganalisis dan meninjau teori dan penelitian yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara mandiri dan kelompok, serta dijadwalkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun sebagian besar hasil penelitian belum terdokumentasikan dalam program sehingga menghasilkan laporan penelitian mini. Program ini menggunakan *Google Drive* atau *Google Form* untuk mengumpulkan hasil penelitian, namun diperlukan dokumentasi untuk menilai akreditasi program dan menjamin keberhasilan program.

**Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Berbasis Riset, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

### Pendahuluan

Secara filosofis konstruktivisme kegiatan pembelajaran pada proses pendidikan dilaksanakan sebagai upaya untuk membangun pemahaman kepada mahasiswa bahwa ilmu pengetahuan itu diperlukan untuk membangun sebuah peradaban bangsa dan negara melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi harus bersifat praktis. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan prior *knowledge* (pengetahuan) bagi kaum pembelajar yang mana dari prior *knowledge* ini akan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan potensi yang dimiliki.

Proses pembelajaran yang merupakan sebuah proses interaksi sosial yang dilakukan oleh individu dalam menjalani proses kehidupan berdasarkan tugas dari perkembangan individu itu sendiri. Kegiatan pembelajaran yang bermakna akan dicapai melalui oleh



individu melalui pengalaman nyata yang dijalannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Kegiatan pembelajaran yang bermutu jika dilihat lima pilar dari *Total Quality Manajemen* adalah kegiatan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sosial, kompetensi intelektual dan kompetensi skill. Lulusan yang memiliki kompetensi sosial memiliki makna lulusan yang mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam praktik-praktik sosial yang dilakukannya di lingkungan mobilisasi sosial yang dia miliki. Hal ini merupakan tujuan yang paling utama dalam tujuan kegiatan pendidikan, karena manusia adalah makhluk sosial yang setiap detiknya tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Kemampuan/kompetensi sosial yang dimiliki akan membawa nilai-nilai baik dalam dirinya sendiri. Lulusan yang memiliki kompetensi intelektual memiliki makna lulusan yang memiliki pengetahuan yang luas, yang mampu mengkonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan ke dalam berbagai lini kehidupan, tidak kaku terhadap satu ilmu pengetahuan saja, serta mampu melahirkan berbagai ide-ide pemikiran kreatif dan mampu berinovasi sesuai dengan tuntutan pada era ini. Kompetensi skill yang harus dimiliki oleh lulusan yang bermutu memiliki makna lulusan tersebut harus memiliki keahlian dari ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Keahlian tersebut didapatkan dari berbagai kegiatan pelatihan yang dilakukan. Semakin sering melakukan latihan, maka akan semakin baik keahlian yang dimiliki oleh lulusan tersebut. Latihan keterampilan sudah seyogyanya menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, karena lulusan yang tidak memiliki keahlian akan tergilas dengan sendirinya oleh kebutuhan pada era saat ini.

Makna manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan, organisasi, tindakan dan pengendalian, di bidang pekerjaan yang melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas, kurikulum yang sudah terintegrasi dengan tujuan lembaga pendidikan, mahasiswa yang berbakat dan berminat, sarana dan prasarana yang memadai, adanya pembiayaan dan yang sudah memadai, serta dukungan dari seluruh masyarakat, sehingga tujuan dari sebuah lembaga pendidikan akan tercapai dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan pada era kemandiriannya dan era manajemen berbasis lembaga pendidikan tersebut, maka tugas dan tanggung jawab yang besar ada di dalam pengembangan institusi pendidikan adalah menjadi wewenang dari lembaga pendidikan tersebut untuk mengatur segala sesuatu hal dalam sebuah institusi/lembaga. Agar tugas dan tanggung jawab dari lembaga pendidikan tersebut menjadi nyata, kiranya sebuah lembaga pendidikan perlu memahami, mendalami dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen yang telah dikembangkan-mekarkan oleh beberapa pemikir terdahulu yang didalam dunia bisnis yakni TQM (*total quality management*) atau manajemen mutu terpadu yang secara instensif diterapkan dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan TQM di sebuah lembaga pendidikan pada prinsipnya berupaya untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bermuara pada kepuasan dari pelanggan. Proses penjaminan mutu bukan hanya aktivitas untuk memastikan

<sup>1</sup> Baharuddin and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam : Antara Teori Dan Praktek*, PAKAR Pendidikan (Yogyakarta: PAKAR Pendidikan, 2012), hal. 203



bahwa yang dijanjikan dapat terpenuhi melainkan juga meliputi usaha peningkatan mutu berkelanjutan melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi internal, evaluasi diri, audit, dan *benchmarking*.

Pascasarjana Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang melaksanakan proses pendidikan secara formal dengan berbagai model kegiatan pembelajaran di dalam proses pendidikannya. Pada Pascasarjana IAIN Curup, khususnya pada jenjang pendidikan S2, terdapat empat program studi di dalamnya yaitu, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program studi manajemen Pendidikan Islam (MPI), program studi Hukum Keluarga Islam (HKI), dan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki komitmen terhadap mutu pendidikan, maka Pascasarjana IAIN Curup juga melaksanakan berbagai model, strategi dan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran/perkuliahannya.

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup dalam kegiatan pembelajaran berupaya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis riset dalam memajemen kegiatan perkuliahan. Kegiatan riset yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran merupakan sarana penting untuk peningkatan mutu kegiatan pembelajaran. Komponen penelitian terdiri dari: latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil penelitian dan pembahasan serta publikasi hasil penelitian. Semuanya menawarkan makna penting yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang: perumusan masalah, pemecahan masalah dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal ini diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. PBR merupakan metode pembelajaran yang menggunakan *authentic learning, problem-solving, cooperative learning, contextual (hands on & minds on, dan inquiry discovery approach* yang dipandu oleh filosofi konstruktivisme.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Kegiatan Pembelajaran yang berbasis Riset yang dilaksanakan oleh Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran tersebut berupaya untuk menghasilkan kegiatan yang berkualitas dan berkuantitas. Tujuan Kegiatan Pembelajaran yang Berbasis Riset yang berkualitas dimaknai dengan kemampuan dari mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan Ilmu pengetahuan dan pengalaman belajarnya di Prodi BKPI Pasca Sarjana IAIN Curup ke dalam berbagai hal lini kehidupannya, baik itu dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat mahasiswa bekerja. Sedangkan Kegiatan pembelajaran berbasis Riset yang berkuantitas, diharapkan kegiatan pembelajaran tersebut menghasilkan riset yang mana output dari riset tersebut berupa laporan hasil penelitian, buku ataupun jurnal yang telah terpublikasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup bahwa kegiatan Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup sudah memasuki Tahun Ketiga dalam kegiatan akademiknya yaitu dari tahun 2020-2023. Kegiatan pembelajaran berbasis riset selama ini yang dilakukan menghasilkan ouput berupa laporan penelitian, naskah buku, dan Jurnal. Akan tetapi hasil perkuliahan tersebut belum terdata dengan maksimal di Prodi BKPI. Padahal hasil riset tersebut sangat diperlukan dalam akreditasi Prodi nantinya. Untuk itu, Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup masih terus berupaya agar kegiatan Pembelajaran

di Prodi Pascasarjana.

Pada kegiatan pembelajaran juga belum sepenuhnya dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran berbasis riset yang menghasilkan output yang terpublikasi. Dengan adanya hal tersebut, dari Prodi juga berupaya untuk bersama-sama dengan Dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup merumuskan rencana kegiatan pembelajaran yang berbasis riset yang akan digunakan sebagai panduan para dosen yang mengajar di Prodi Pascasarjana IAIN Curup. Dengan adanya beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka dengan itu peneliti akan melihat bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan Kapasitas dari Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup untuk membenahi manajemen pembelajaran yang dilakukan.

### Metodologi Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana judul penelitian yang diangkat adalah *Manajemen Berbasis Riset*. Pada kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>22</sup> Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus-rumus statistik dalam penyajian datanya. Bila ditinjau lebih lanjut berdasarkan proses dan analisis data yang akan disajikan nantinya, maka kegiatan penelitian ini bisa digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative*.<sup>3</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu; data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi terlihat di lapangan maupun melalui cara wawancara selain melalui responden.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dan Mahasiswa Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk tertulis, baik berupa buku, majalah, dokumentasi dan lain-lain yang meliputi sejarah, program pendidikan, maupun pedoman penyelenggaraan program<sup>5</sup> di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>6</sup> Sumber data sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.<sup>7</sup> Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>8</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah setiap bentuk dokumentasi tentang bagaimana

<sup>2</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60-61

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal, 39.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 112

<sup>6</sup> *Loc. Cit.*, Saifuddin Azwar.

<sup>7</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal.144.

<sup>8</sup> *Loc. Cit.*, Sumadi Suryabrata.



Manajemen pembelajaran berbasis riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup. Dokumentasi bisa berbentuk surat, foto/gambar, rekaman suara dan video.

Sumber data utama dari penelitian ini terdiri atas Ketua Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dan Mahasiswa Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dokumen, dan peristiwa penting lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian, hal ini dapat dilihat dari:<sup>9</sup>

- 1) Sumber data berupa manusia, yaitu Kepala Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dan Mahasiswa Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.
- 2) Sumber data berupa dokumen, yaitu dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
- 3) Sumber data berupa peristiwa.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Metode Observasi, Dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah suatu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>10</sup> Atas pemahaman itu, berarti observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis semua gejala yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya bagaimana Manajemen pembelajaran berbasis riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup.

Melalui wawancara diharapkan peneliti dapat memasuki pikiran dan perasaan responden<sup>11</sup> Wawancara terhadap informan juga dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang fokus penelitian. Wawancara formal dilakukan dengan mengemukakan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur, sedangkan pertanyaan tidak terstruktur dilakukan pada wawancara non formal dengan aktor.

Wawancara adalah sebagai cara utama untuk mengumpulkan data atau informasi dengan dua alasan utama yaitu: *Pertama*, melalui wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dialami seseorang/subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian; *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>12</sup>

Proses informasi tersebut bergulir menggelinding bagaikan bola salju dan akan berhenti bila telah mencapai informasi yang diperlukan. Dengan demikian diharapkan semua informasi yang diperoleh akan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen pembelajaran berbasis riset Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Cet.3 (Jakarta:CV. Rajawali, 1992), hal. 12.

<sup>10</sup> Usman, H. dan Akbar, P S., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:Bumi Aksara, 1998), hal. 54.

<sup>11</sup> Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito,1998), hal. 69.

<sup>12</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang:Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hal. 177.



IAIN Curup.

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengujian, menafsirkan atau meramalkan suatu peristiwa yang terjadi. Dokumentasi dapat digunakan juga untuk mendapatkan sumber informasi yang berupa non manusia seperti; instruksi, aturan-aturan, laporan-laporan, keputusan, catatan dan arsip-arsip lain yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini antara lain dokumen persiapan guru mengajar, buku-buku paket, buku penunjang dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian ini<sup>13</sup> yang kemudian menjadi penerapan yang dilakukan peneliti di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Pemeriksaan dokumen ini sangat penting sekali. Dengan memeriksa dokumen, peneliti akan memperoleh data yang banyak. Pemeriksaan dokumen adalah salah satu cara untuk mencari data tambahan. Selain itu dokumen dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan apa yang menjadi objek penelitian.

Adapun instrumen pertanyaan yang dikembangkan dari teori adalah dan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup?
2. Apa Saja Output Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup?

Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi, penampilan data dan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh, pemahaman tentang analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara *snawball* yaitu seperti bola salju yang ukuran awalnya kecil karena terus menggelinding sehingga bola tersebut menjadi besar, demikian juga dengan hasil penelitian yang diperoleh, semakin besar atau banyak informasi yang diterima oleh peneliti maka semakin bagus atau valid data yang diperoleh peneliti. Langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah yang pertama dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian

<sup>13</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 1995), hal.77.

<sup>14</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R□ D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 244.



melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>15</sup>

2. *Data Reduction* (reduksi data).

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. *Data Display* (Penyajian data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

### Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran berbasis riset didasari filosofi konstruktivisme yang mencakup 4 (empat) aspek yaitu: pembelajaran yang membangun pemahaman mahasiswa, pembelajaran dengan mengembangkan prior knowledge, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata.

Riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Komponen riset terdiri dari: latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil riset dan pembahasan serta publikasi hasil riset. Kesemuanya itu memberikan makna penting yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang: formulasi permasalahan, penyelesaian permasalahan, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran. PBR merupakan metode pembelajaran yang menggunakan *authentic learning, problem-solving, cooperative learning, contextual (hands on & minds on, dan inquiry discovery approach yang dipandu oleh filosofi konstruktivisme)*.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan salah satu metode *student-centered learning* (SCL) yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran. PBR bersifat multifaset yang mengacu kepada berbagai macam metode pembelajaran. PBR memberi peluang / kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun; dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan "*learning by doing*". Oleh karena itu, PBR membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran, antara lain:

1. Pembaharuan pembelajaran (pengayaan kurikulum) dengan mengintegrasikan hasil riset,
2. Partisipasi aktif mahasiswa di dalam pelaksanaan riset,

<sup>15</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 190.

<sup>16</sup>*Op. Cit.*, Sugiyono, hal. 247-252.



3. Pembelajaran dengan menggunakan instrumen riset, dan
4. Pengembangan konteks riset secara inklusif (mahasiswa mempelajari prosedur dan hasil riset untuk memahami seluk-beluk sintesis).

Pembelajaran Berbasis Riset bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada aktifitas analisis, sintesis, dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen dalam hal asimilasi dan aplikasi pengetahuan.

Tujuan tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kebermaknaan mata kuliah agar lebih bersifat kontekstual melalui pemaparan hasil-hasil penelitian
2. Memperkuat kemampuan berpikir mahasiswa sebagai peneliti
3. Melengkapi pembelajaran melalui internalisasi nilai penelitian, praktik, dan etika penelitian dengan cara melibatkan penelitian
4. Meningkatkan mutu penelitian dan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian
5. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perkembangan suatu ilmu melalui penelitian yang berkelanjutan
6. Meningkatkan pemahaman tentang peran penelitian dalam inovasi sehingga mendorong mahasiswa untuk selalu berpikir kreatif di masa datang
7. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum

Manfaat Pembelajaran Berbasis Riset dikenal sejak beberapa dasawarsa yang lalu, beberapa literatur menyetarakan dengan *project-based learning* karena hampir tidak ada proyek yang tidak melibatkan penelitian (yaitu evaluasi). Namun demikian "*research in classroom*" belum banyak diadopsi sebagai metode pembelajaran. Dengan PBR maka mahasiswa dapat memperoleh berbagai manfaat dalam konteks pengembangan metakognisi dan pencapaian kompetensi yang dapat dipetik selama menjalani proses pembelajaran. Manfaat yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami pengembangan dan peningkatan kapabilitas dan kompetensi yang lebih tinggi, termasuk:
  - a. Kompetensi umum, misalnya berpikir secara kritis dan analitik, mengevaluasi informasi, dan pemecahan masalah
  - b. Kompetensi dalam hal melaksanakan dan mengevaluasi penelitian yang sangat bermanfaat dan membantu dalam pengembangan profesional yang mengedepankan inovasi dan keunggulan.
2. Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan memiliki peluang untuk aktif di dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan dunia praktik kelak di kemudian hari.
3. Mahasiswa terlatih dengan nilai-nilai disiplin, mendapatkan pengalaman praktik dan etika.
4. Mahasiswa lebih memahami tentang betapa pentingnya nilai-nilai disiplin bagi masyarakat.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan *authentic learning* (harus ada contoh nyata), *problem-solving* (menjawab kasus dan konstektual), *cooperative learning* (bersama), *contextual (hands on & minds on)*, dan *inquiry discovery approach* (menemukan sesuatu) yang didasarkan pada filosofi konstruktivisme (yaitu pengembangan diri mahasiswa yang berkesinambungan dan

berkelanjutan).

Sifat yang melekat pada pembelajaran berbasis riset adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dosen untuk melakukan penelitian atau mengupdate keilmuannya dengan membaca dan memanfaatkan hasil penelitian orang lain sebagai bahan pembelajaran.
2. Mendorong peran mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, bahkan menjadi mitra aktif dosen.
3. Mahasiswa menjadi lebih kompeten dalam keilmuan dan penelitian serta trampil mengidentifikasi persoalan serta memecahkannya dengan baik
4. Mahasiswa memiliki kemandirian, kritis, dan kreatif sehingga memberikan peluang munculnya ide dan inovasi baru.
5. Mahasiswa dilatih memiliki etika, khususnya etika profesi misalnya menjauhkan diri dari perilaku buruk misalnya plagiarisme.

Ada banyak hubungan antara penelitian dan pengajaran. Healey dan Jenkins membedakan berbagai format Pembelajaran Berbasis Penelitian untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitian dua dimensi. Dimensi pertama berfokus pada proses penelitian atau hasil penelitian, dan dimensi lainnya membahas apakah mahasiswa berpartisipasi aktif atau pasif.(Healey & Jenkins, 2010) Kombinasi kedua dimensi ini menghasilkan empat format berbeda: pembelajaran yang dipandu oleh penelitian, dipimpin oleh penelitian, berorientasi pada penelitian, dan pembelajaran berbasis penelitian. Dalam konteks PBR (Pembelajaran Berbasis Riset), penekanan utama terletak pada proses penelitian, dimana mahasiswa terlibat dalam penelitian dan penyelidikan aktif.

Para mahasiswa yang mengikuti program PBR menunjukkan peningkatan kecenderungan untuk melanjutkan studi lebih lanjut.(Wessels et al., 2021) Selain itu, RBL memupuk kemampuan penelitian yang sama pentingnya untuk profesi di luar bidang akademis. Program RBL dimaksudkan untuk menumbuhkan penanaman "pola pikir peneliti", yang mencakup kapasitas untuk menganalisis fakta atau skenario tertentu secara tidak memihak dan memperoleh kepuasan dari pemecahan masalah. Penerapan sikap seorang peneliti terbukti membuahkan hasil positif dalam beberapa upaya profesional. Dalam bidang Bimbingan dan Konseling, praktisi mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan keahlian penelitian mereka untuk mengakses bukti empiris yang berkaitan dengan metodologi pelayanan baru. Oleh karena itu, penting untuk memiliki informasi dan keterampilan terkait penelitian agar dapat secara efektif mengejar pekerjaan di bidang ilmiah dan non-ilmiah.

Pembelajaran berbasis penelitian adalah landasan keberhasilan program konseling dan bimbingan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Ini memberi mahasiswa selaku konselor alat yang mereka butuhkan untuk membantu klien mereka dalam membuat keputusan yang tepat. Selain itu, pembelajaran berbasis penelitian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih memahami kebutuhan klien mereka dan menciptakan program konseling yang lebih efektif.

Salah satu manfaat utama pembelajaran berbasis penelitian adalah memungkinkan mahasiswa untuk selalu mengetahui tren dan perkembangan terkini di lapangan. Ketika penelitian baru dilakukan dan ide-ide baru dikembangkan, penting bagi setiap orang yang terlibat dalam bidang konseling dan bimbingan untuk selalu mengikuti perkembangan terkini.

Pembelajaran berbasis riset memungkinkan hal ini, memastikan bahwa semua orang di lapangan memahami perkembangan terkini dan menggunakan praktik konseling paling efektif yang tersedia.

Manfaat lain dari pembelajaran berbasis penelitian adalah membantu mahasiswa selaku konselor lebih memahami kebutuhan klien mereka. Setiap klien adalah unik, dan pembelajaran berbasis penelitian dapat membantu mahasiswa Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup menyesuaikan pendekatan mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan individu klien mereka. Dengan memahami kebutuhan kliennya, mahasiswa dapat menciptakan program konseling yang lebih efektif yang mendukung mereka dalam mencapai tujuan mereka.

Terakhir, pembelajaran berbasis riset sangat penting untuk memastikan bahwa konselor dan mahasiswa memiliki akses terhadap teknik dan pendekatan yang paling efektif. Ketika bidang konseling dan bimbingan terus berkembang, metodologi, terapi, dan pendekatan baru pun dikembangkan. Dengan terlibat dalam pembelajaran berbasis penelitian, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman tentang pendekatan baru ini dan menggunakannya untuk membantu klien mencapai tujuan mereka.

Kesimpulannya, pembelajaran berbasis penelitian sangat penting bagi siapa pun yang terlibat dalam bidang bimbingan dan konseling. Ini memberikan mahasiswa hal-hal yang mereka butuhkan untuk tetap mengikuti perkembangan terkini, lebih memahami kebutuhan klien mereka, dan menciptakan program konseling yang efektif. Tanpa pembelajaran berbasis penelitian, bidang konseling dan bimbingan akan mengalami stagnasi, dan klien tidak akan menerima tingkat layanan dan dukungan yang mereka perlukan untuk berhasil.

### **Bagaimana Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup**

Manajemen pembelajaran berbasis Riset yang dilaksanakan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup dilaksanakan dengan beberapa langkah:

#### ***Perencanaan Pembelajaran Berbasis Riset***

Kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Prodi BKPI IAIN Curup yaitu dengan melaksanakan 1). Rapat koordinasi tentang pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran baik semester ganjil maupun semester genap bersama pengelola Pascasarjana IAIN Curup, 2). Melakukan persiapan sarana-prasarana dan kelengkapan lainnya dalam memenuhi keperluan dalam kegiatan pembelajaran, 3). Menyusun jadwal perkuliahan, 4). Menginformasikan jadwal perkuliahan kepada mahasiswa dan dosen.<sup>17</sup> Di IAIN Curup, program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam memiliki 50 SKS, dengan 34 SKS untuk mata kuliah program studi dan 16 SKS untuk mata kuliah pascasarjana. Pembelajaran berbasis riset dapat diterapkan pada mata kuliah program studi. Struktur mata kuliah ini mengikuti inti program studi pascasarjana Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk memberikan pengetahuan khusus dan mendalam yang sesuai dengan inti dari bimbingan dan konselor. Kemampuan yang diharapkan bukan hanya

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Kaprodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, 10 Juni 2023.

kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan untuk mengubah dan menerapkan pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan hukum. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan di institusi pendidikan, dan mereka juga mampu bekerja di bidang pendidikan, baik pemerintah maupun swasta.

### ***Pengorganisasian Pembelajaran Berbasis Riset***

Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini, hal yang dilakukan oleh Prodi BKPI pascasarjana IAIN Curup adalah dengan pembagian jadwal perkuliahan kepada Dosen yang ada di pascasarjana IAIN Curup yang memiliki kualifikasi terhadap mata kuliah yang ada di dalam kegiatan pembelajaran di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Dalam tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup dalam pelaksanaan Pengorganisasian pembelajaran ini adalah menyampaikan kepada para dosen yang mengampuh mata kuliah agar menyiapkan Rencana Pembelajaran dan menyerahkan ke Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap beberapa Rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, bahwa Rencana pembelajaran pada Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup pada beberapa matakuliah sudah mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis riset pada kegiatan pembelajarannya. Sedangkan beberapa rencana pembelajaran yang peneliti lihat yaitu menganalisis dan mereview teori dan riset yang terkait dengan materi yang ada di dalam mata kuliah.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Riset***

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis riset yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa yaitu ada beberapa pelaksanaan. 1). Kegiatan riset dilakukan setelah melaksanakan pengayaan terhadap teori yang ada pada matakuliah yang mana pelaksanaannya dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa, 2). Kegiatan riset dilaksanakan secara berkelompok dan tahapan pelaksanaannya terjadwal dan tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Para Dosen tertuang di dalam Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Beberapa RPP yang ada di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup yang Peneliti telaah, RPP tersebut, sudah melakukan kegiatan pembelajaran berbasis Riset hal ini terlihat pada RPP Pengembangan Materi Layanan, Instrument dan Media BK yang mana dalam RPP tersebut terlihat, kegiatan pembelajaran yang dilakukan melaksanakan kegiatan pembelajaran Berbasis Riset:

Dokumen 1.

Dokumen RPS Pengembangan Materi Layanan, Instrument Dan Media BK

1. RPS/ Learning Contract
2. Definisi, manfaat, Bidang bimbingan dan jenis layanan dalam pengembangan Materi BK (Pola 17 Plusdan BK Komprehensif) di SD/MI dan SMP/Mts (kelompok 1)
3. (Riset Mini) a. Mengevaluasi rancangan bidang bimbingan dan jenis layanan BK di satuan Pendidikan (SD/MI dan SMP/Mts) b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
4. Definisi, manfaat, Bidang bimbingan dan jenis layanan dalam pengembangan Materi BK (Pola 17 Plusdan BK Komprehensif) di SMA/SMK/MA dan PT (kelompok 2)
5. (Riset Mini) a. Mengevaluasi rancangan bidang bimbingan dan jenis layanan BK di satuan Pendidikan di SMA/SMK/MA dan PT b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
6. Pengertian, Tujuan dan fungsi, Materi dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, Azas, Komponen, Pendekatan dan tehnik, Operasionalisasi instrumentasi tes dan nontes (kelompok 3)
7. Riset Mini a. Mengevaluasi aplikasi Instrumentasi Tes dan Nontes di satuan Pendidikan b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
8. Merancang program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian berdasarkan aplikasi instrumentasi tes dan Non Tes (kelompok 4)
9. Riset Mini a. merancang program BK berdasarkan instrument tes dan non tes b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
10. Media dalam Bimbingan dan Konseling, Manfaat Penggunaan media dalam kegiatan Bimbingan dan konseling, Macam-macam Media dalam Bimbingan dan Konseling (Kelompok 5)
11. Riset mini a. Aplikasi media dalam bimbingan dan konseling b. Mereview 2 jurnal tentang pengembangan materi layanan di dalam negeri dan Luar negeri (sebagai landasan penyusunan artikel)
12. Urgensi pengembangan media dalam bimbingan dan konseling, Peran koselor sekolah sebagai pengembang bahan dan media bimbingan dan konseling. (Kelompok 6)
13. Riset Mini a. Mengevaluasi macam-macam media yang digunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan di satuan Pendidikan

Kebijakan dan birokrasi akademik harus bekerja sama sehingga budaya akademik yang mendorong berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan inisiatif dapat muncul dari seluruh civitas akademika di kampus. Hal ini akan memungkinkan pembelajaran berbasis riset untuk berhasil. RPS dan rencana pembelajaran jelas sangat penting untuk situasi ini. Faktor internal civitas akademika, yang terkadang menganggap bahwa dosen hanya mengajar, dapat menyebabkan budaya meneliti di kampus belum terbentuk. Jika hal ini terus terjadi, kampus akan kehilangan identitasnya sebagai lembaga ilmiah yang mempertahankan tri dharma perguruan tinggi. Kampus harus dapat memfasilitasi civitas akademik secara konsisten untuk membangun budaya penelitian.

**Evaluasi Kegiatan Pembelajaran**

Pada tahapan evaluasi kegiatan pembelajaran ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh dosen dan Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup: 1). Dosen meminta Tagihan tugas hasil dari kegiatan pembelajaran berbasis Riset, baik berupa laporan penelitian, naskah jurnal yang sudah di submit dan bukti submit jurnal, 2). Dosen melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berbasis riset terhadap mahasiswa dengan menginput nilai ke Portal Akademik IAIN Curup. 3). Program Studi Mengawal untuk memastikan tahapan penilaian telah terlaksana sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.



Kegiatan pembelajaran berbasis riset tidak serta merta akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang dipersyaratkan dalam setiap matakuliah. Ada beberapa yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis riset agar berjalan dengan baik yaitu sebagai berikut.

1. Kebijakan akademik dan riset universitas dan fakultas
2. Ketersediaan *Learning resources* (kurikulum, sarana dan prasarana)
3. Pengembangan staf untuk pelaksanaan PBR
  - a. Dosen menguasai metode penelitian.
  - b. Dosen berpengalaman melakukan kegiatan penelitian
  - c. Dosen berpengalaman melakukan praktek nyata/kerja di lapangan
4. Materi pembelajaran berbasis evidence atau bukti ilmiah
5. Mahasiswa memiliki motivasi untuk mengembangkan pola pikir ilmiah
6. Menghubungkan antara penelitian dan proses belajar.
7. Pembelajaran bersifat aktif, yaitu aktivitas pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam mengerjakan berbagai hal dan berpikir tentang apa yang sedang mereka kerjakan. Pembelajaran aktif dapat berlangsung ketika mahasiswa diberi kesempatan untuk lebih berinteraksi dengan teman sesama mahasiswa maupun dengan dosen perihal pokok yang sedang dihadapinya, mengembangkan pengetahuan dan bukan sekedar menerima informasi dari dosen sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator.

Pada kegiatan Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan dalam Manajemen Pembelajaran berbasis Riset, sepenuhnya diserahkan kepada Dosen yang bersangkutan. Hasil penelitian yang berupa Laporan Penelitian dan Jurnal yang terpublikasi diserahkan kepada Dosen. Hasil penelitian belum terdokumentasi ke Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, baik dikumpulkan melalui google Drive ataupun Google Form, sehingga hasil Mini Riset yang dilakukan pada kegiatan perkuliahan yang mana hasil tersebut merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran yang ada di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup belum terdokumentasi dengan baik.

Model PBR yang digunakan sangat memengaruhi metode evaluasi untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi peserta didik dalam metode pembelajaran PBR. Meskipun demikian, pada dasarnya diperlukan standar penilaian formatif dan sumatif yang kuat dan dapat diandalkan. Hasil evaluasi berbagai kegiatan digunakan untuk menentukan nilai hasil pembelajaran mahasiswa. (Werdiningsih et al., 2017)

### **Apa Saja Output Manajemen Pembelajaran Berbasis Riset Pada Prodi BKPI Pascasarjana Iain Curup**

Program studi bimbingan dan konseling harus mencakup output pengelolaan pembelajaran berbasis penelitian karena memungkinkan mahasiswa memperoleh dan menggunakan kemampuan penelitian dalam upaya akademik dan profesionalnya. Esai ini menyelidiki nilai output manajemen pembelajaran berbasis penelitian dalam pembelajaran bimbingan dan konseling.

Pertama, dengan menggunakan ide-ide teoritis dan pengalaman dunia nyata, output manajemen pembelajaran berbasis penelitian memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan berpikir kritis. (Apaivatin et al., 2021) Mahasiswa dapat

memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penelitian independen, menganalisis data, dan menilai konsekuensinya terhadap praktik konseling dengan memberikan penekanan pada output manajemen pembelajaran berbasis penelitian. Strategi ini juga memungkinkan mahasiswa untuk membuat rencana penelitian yang dipengaruhi oleh berbagai sudut pandang teoritis dan informasi empiris yang relevan.

Kedua, output manajemen pembelajaran berbasis penelitian memungkinkan mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai sudut pandang dan metodologi yang digunakan dalam profesi bimbingan dan konseling. Mahasiswa dapat mengenali berbagai teknik dan praktik terapeutik yang digunakan oleh konselor, teori dan asumsi yang mendasari pendekatan ini, dan bagaimana praktik ini digunakan dalam konteks yang beragam dengan berpartisipasi dalam output manajemen pembelajaran berbasis penelitian. (Gumilang, 2016)

Ketiga, pengembangan intervensi dan praktik berdasarkan penelitian empiris dimungkinkan oleh output pengelolaan pembelajaran berbasis penelitian. Mahasiswa dapat menggunakan konsep dan teori dari penelitian mereka untuk merencanakan dan menerapkan konseling yang efisien yang memenuhi kebutuhan klien mereka dengan berpartisipasi dalam output manajemen pembelajaran berbasis penelitian.

Untuk pengembangan keterampilan penelitian kritis, pemahaman kesulitan teoritis dan praktis dalam bidang bimbingan dan konseling, serta desain dan pelaksanaan intervensi konseling yang berhasil, output manajemen pembelajaran berbasis penelitian sangat penting. Agar program studi BKPI IAIN Curup tetap fokus pada output pengelolaan pembelajaran berbasis penelitian untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh keterampilan dan informasi yang mereka butuhkan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi profesinya.

Ada beberapa output yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran berbasis riset di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup yaitu berupa, Laporan penelitian, Jurnal yang sudah terpublikasi dan Artikel Jurnal yang siap untuk di Submit. Untuk hasil penelitian dari kegiatan perkuliahan berupa Laporan Penelitian dan Naskah Jurnal yang siap Submit kebanyakan masih belum terdokumentasikan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, untuk Jurnal yang sudah terpublikasi sudah terdokumentasikan secara otomatis di google scholar para dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Dari beberapa hasil penelusuran peneliti terhadap *google scholar* Dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, dengan ini peneliti menemukan beberapa artikel yang sudah terpublikasi di Jurnal, yang mana artikel tersebut merupakan hasil dari kegiatan perkuliahan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Berikut ini peneliti lampirkan Artikel yang sudah terpublikasi selama 2 tahun terakhir:

No	Judul Artikel	Penulis	Tempat Terbit	Tahun
1	Komparasi Kematangan Pilihan Karir Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Kelas Dan Jurusan Pada Smk Negeri 3 Rejang Lebong	Afrika Yunani, Dina Hajja Ristianti, Hamengkubowo	Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	2022
2	Peran konselor dalam membentuk	Arfani Fernando	Al Qalam:	2022

	pribadi muslim peserta didik smk negeri 1 kotabumi lampung utara tahun ajaran 2021/2022	Fahmi, Susi Mareska, Emmi Kholilah Harahap, Hasep Saputra	Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan	
3	Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Suku Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Sekolah	Nevrisa Kharisma Putri, Hendra Harmi, Hartini	Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	2022
4	Peran Konseling Multikultural dalam Mengatasi Stigma Gangguan Kesehatan Mental	Seprianto, Sovatunisa Soleha, Dina Hajja Ristianti, Hendra Harmi	Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan	2023
5	Personality Pembimbing / Konselor	M.Defriansyah Angga Putra, Hasep Saputra, Emmi Kholilah Harahap	Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora	2023
6	Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Pendidikan Islam	Dedi Defriansyah, Hasep Saputra, Emmi Kholilah harahap, Desy Seplyana	Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman	2023
7	Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Al-Quran Surat Yunus Ayat 57	Lisnawati Aprilia, Hasep Saputra, Emmi Kholilah Harahap	Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya	2023
8	Pengalaman Multikultural Dan Kecerdasan Kultural (Membangun Kesadaran Multikultural Mahasiswa Di Sekolah Berbasis Agama)	Nina Kardina, M. Defriansyah Angga Putra, Hendra Harmi, Dina Hajja Ristianti	Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial	2023
9	Peran Generasi Z Terhadap Perkembangan Budaya Dan Lingkungan Pada Era Globalisasi Untuk Mewujudkan Masyarakat Modren	Dedi Defriansyah, Selly Mayang Sari, Lisnawati Aprilia, Dina Hajja Ristianti, Herndra Harmi	Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial	2023

Dari beberapa Artikel Output dari kegiatan perkuliahan yang ada di Prodi BKPI Pasascasarjana IAIN Curup, peneliti menemukan bahwa beberapa Dosen yang mengajar di Prodi BKPI pascasarjana IAIN Curup belum memiliki Artikel yang terpublish di Jurnal

dengan penulis bersama dengan mahasiswa, hal ini bermakna bahwa hasil penelitiannya hanya berupa Laporan Mini Riset.

Berdasarkan dari temuan dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa Dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup sudah melakukan kegiatan pembelajaran Berbasis Riset hal ini terlihat dari RPP yang dibuat oleh Dosen yang mengajar di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Beberapa hal yang menjadi masukan dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Riset yang dilakukan oleh Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup yaitu membuat wadah baik melalui Google drive maupun Google Form untuk mengumpulkan hasil penelitian berupa laporan penelitian yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran Berbasis Riset di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup. Dokumen Dokumen yang dikumpulkan tersebut akan dibutuhkan dalam penilaian Akreditasi Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup, akan sangat dimudahkan jika dokumen hasil penelitian tersebut terdokumentasikan di Prodi BKPI Pascasarjana IAIN Curup.

Pembelajaran berbasis riset (PBR) adalah pendekatan pendidikan di mana penelitian digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini didasarkan pada filosofi konstruktivisme dan mencakup empat komponen: pembelajaran yang membangun pemahaman mahasiswa, pembelajaran yang dihasilkan melalui pengembangan pengetahuan sebelumnya, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial, dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata. Riset adalah cara penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil, pembahasan, dan publikasi semuanya merupakan bagian dari penelitian (Pusat Pengembangan Pendidikan, 2010).

Pembelajaran berbasis riset (PBR) adalah metode pendidikan yang menggunakan pendekatan pembelajaran autentik (harus ada contoh nyata), penyelesaian masalah (harus menjawab kasus dan kontekstual), kerja sama pembelajaran (bersama), pembelajaran kontekstual (tangan di tangan dan menit di menit), dan pendekatan penemuan (menemukan sesuatu). Metode ini didasarkan pada filosofi konstruktivisme, yang berarti bahwa pengembangan diri mahasiswa secara konsisten dan berkelanjutan. Menurut Pepen Arifin, PBR mencakup kompetensi berikut: mahasiswa memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dan metodologi dasar; mampu memecahkan masalah secara kreatif, logis, dan sistematis; dan mahasiswa memiliki sikap ilmiah yang terbuka, jujur, dan selalu mencari kebenaran.<sup>18</sup> Diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi, teknik, dan analitis yang kuat, serta kemampuan untuk beradaptasi, bekerja dalam kelompok, dan berkompetisi. Sehingga mahasiswa memiliki kompetensi, model PBR terdiri dari tiga tahap: Eksposur, Pengalaman, dan *Capstone*.<sup>18</sup>

Keuntungan pembelajaran berbasis proyek (PBR) telah diketahui selama bertahun-tahun. Faktanya, beberapa karya akademis bahkan membandingkan PBR dengan pembelajaran berbasis proyek karena prevalensi proyek berbasis penelitian (yaitu evaluasi). Namun sebagai strategi pengajaran, “penelitian di kelas” belum mendapatkan banyak daya tarik. Siswa dapat mencapai kompetensi yang dapat diperoleh selama proses pembelajaran

<sup>18</sup> Arifin, P. (2010, October). Research Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

dan membangun metakognisi dalam berbagai cara dengan PBR. Keuntungan dalam perselisihan adalah sebagai berikut: Kemampuan dan kompetensi yang lebih tinggi dikembangkan dan ditingkatkan pada mahasiswa, termasuk kompetensi umum seperti berpikir kritis dan analitis, evaluasi informasi, pemecahan masalah, serta pelaksanaan dan evaluasi penelitian, yang merupakan hal-hal yang sangat penting, bermanfaat dan berguna dalam pengembangan profesional yang menekankan pada kreativitas dan kualitas (Werdiningsih, dkk, 2017).<sup>19</sup>

## Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Prodi BKPI IAIN Curup mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran awal, menyiapkan fasilitas, mengatur jadwal perkuliahan, dan menginformasikan kepada mahasiswa dan dosen. Ini menawarkan 50 SKS, dengan 34 untuk program studi dan 16 untuk program pascasarjana, dengan fokus pada Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Program Studi Pascasarjana IAIN Curup BKPI mendistribusikan jadwal perkuliahan kepada dosen-dosen yang memenuhi syarat, yang selanjutnya menyusun Rencana Pembelajaran untuk pelaksanaannya. Analisis penelitian mengungkapkan bahwa beberapa rencana pembelajaran dalam program ini menggabungkan kegiatan berbasis penelitian, menganalisis dan meninjau teori dan penelitian yang berkaitan dengan materi kursus. Rencana tersebut kemudian disampaikan kepada Program Studi Pascasarjana IAIN Curup BKPI. Kegiatan pembelajaran berbasis penelitian dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dalam dua tahap yaitu mandiri dan kelompok. Kegiatan tersebut dijadwalkan dan disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat RPP Program Studi Pascasarjana IAIN Curup BKPI. Kebijakan akademik dan birokrasi harus bekerja sama untuk menumbuhkan budaya penelitian yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, inovasi, dan inisiatif. Faktor internal seperti pengajaran dosen dapat menghambat terbentuknya budaya penelitian sehingga mempengaruhi jati diri lembaga sebagai lembaga keilmuan. Program Studi Pascasarjana IAIN Curup BKPI menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian, yang melibatkan dosen meminta tagihan tugas, menilai nilai mahasiswa, dan memantau perkembangannya. Namun, kegiatan ini mungkin tidak memenuhi kriteria penyelesaian kursus. Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan, hasil penelitian harus diserahkan kepada dosen, dan laporan serta jurnal yang dipublikasikan harus diserahkan. Namun hasilnya belum terdokumentasi dengan baik di Prodi Pascasarjana IAIN Curup BKPI sehingga mengakibatkan hasil Mini Research tidak terdokumentasi.

Keluaran manajemen pembelajaran berbasis penelitian sangat penting untuk mengembangkan keterampilan penelitian yang kritis, memahami kesulitan teoritis dan praktis dalam bimbingan dan konseling, dan merancang intervensi konseling yang berhasil. Program studi BKPI IAIN Curup berfokus pada pembelajaran berbasis penelitian untuk memastikan mahasiswa memperoleh keterampilan dan informasi yang dibutuhkan untuk berkontribusi

<sup>19</sup>Werdiningsih, D., Sugianto, A., Wahyuni, M. D. S., & Nour Athiroh, A. S. Kerjasama antara Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Relevansi Pendidikan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNISMA.

pada profesinya. Luaran dari kegiatan pembelajaran berbasis penelitian antara lain laporan penelitian, jurnal terbitan, dan artikel jurnal siap kirim. Namun, sebagian besar hasil penelitian belum didokumentasikan dalam program tersebut. Peneliti menemukan beberapa dosen belum ikut menulis artikel di jurnal sehingga menghasilkan mini laporan penelitian. Program ini juga menggunakan Google Drive atau Google Form untuk mengumpulkan hasil penelitian, yang akan digunakan untuk menilai akreditasi program. Mendokumentasikan hasil-hasil ini akan mempermudah penilaian keberhasilan program.

### Daftar Pustaka

- Apaivatin, R., Srikoon, S., & Khemkhan, A. (2021). Effects of research-based learning integrated with cognitive training for enhancing critical thinking skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1835(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1835/1/012017>
- Baharuddin, & Umiarso. (2012). Kepemimpinan pendidikan Islam : antara teori dan praktek. In *PAKAR Pendidikan* (Vol. 12, Issue 1). PAKAR Pendidikan.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Healey, M., & Jenkins, A. (2010). Developing undergraduate research and inquiry. *Innovations in Education and Teaching International*, 47(2), 247–248. <https://doi.org/10.1080/14703291003718976>
- Mustajab. (2015). Trilogi dalam Membangun Sekolah Unggul. *Saintifika Islamica*, 2(2), 103–114.
- Sariada, I. K. (2019). Pembelajaran berbasis riset di perguruan tinggi: peluang, tantangan memasuki era revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan*, 23–34. <http://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/seminarFSP/article/view/11>
- Werdiningsih, D., Sugianto, A., Wahyuni, S., Athiroh, N., & Susyanti, J. (2017). *Pedoman pembelajaran berbasis riset universitas islam malang 2017*. [http://lpprp.unisma.ac.id/files/Pedoman Pembelajaran Berbasis Riset.pdf](http://lpprp.unisma.ac.id/files/Pedoman%20Pembelajaran%20Berbasis%20Riset.pdf)
- Wessels, I., Rueß, J., Gess, C., Deicke, W., & Ziegler, M. (2021). Is research-based learning effective? Evidence from a pre–post analysis in the social sciences. *Studies in Higher Education*, 46(12), 2595–2609. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1739014>